

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pneumonia menjadi masalah global yang dapat menyerang baik anak-anak maupun orang dewasa dengan tingkat keparahan yang beragam, mulai dari ringan hingga berat. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli di paru-parunya terisi dengan nanah dan cairan, yang menyebabkan membatasi pasokan oksigen ke alveoli. Terapi komplementer yang digunakan untuk membantu mengeluarkan sekret, diantaranya fisioterapi dada yang dilengkapi dengan komplementer lain, akan tetapi saat ini belum ada yang meneliti fisioterapi dada dikombinasikan dengan terapi yang lain, salah satunya dikombinasikan dengan terapi *Pursed Lips Breathing* pada pasien pneumonia. Penerapan kombinasi fisioterapi dada dan terapi pursed lips breathing belum banyak dilakukan khususnya di ruang kemuning RSUD Karsa Husada Batu Malang.

Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian paling signifikan di seluruh dunia pada tahun 2019, dengan tercatat 62. 782 kasus. Di Indonesia, pada tahun 2021, terdapat 2,56 juta kasus pneumonia. Sementara itu, antara tahun 2014 dan 2015, Provinsi Jawa Timur mencatat total 93. 238 kasus pneumonia pada balita, dengan prevalensi berkisar antara 20 hingga 30 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa target penanganan pneumonia di Provinsi Jawa Timur belum menunjukkan penurunan yang diharapkan.

Terapi *Pursed Lips Breathing* berfungsi untuk memperkuat otot pernapasan serta meningkatkan saturasi oksigen dengan memastikan aliran udara yang baik ke bronkus dan alveoli, sehingga dapat mencegah kolapsnya bronkiolus (Philip dan Hafizurrachman, 2021). Menurut Devia (2023), saturasi oksigen pasien sebelum menjalani terapi *Pursed Lips Breathing* tercatat sebesar 96,72%. Setelah terapi, saturasi oksigen meningkat sebesar 1,39% menjadi 98,11%, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan terapi *Pursed Lips Breathing*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Karsa Husada Batu Malang, didapatkan data jumlah penderita pneumonia sejak 1 tahun terakhir pada tahun 2024 sebanyak 891. Pada tanggal 30 Januari 2025, 10 pasien pneumonia dengan saturasi oksigen yang menurun, semuanya diberikan fisioterapi dada saja tanpa tambahan komplementer yang lain.

Penelitian yang dilakukan Ariyadi (2024) nilai rata-rata saturasi oksigen pasien kritis sebelum dilakukan teknik clapping dan vibrasi adalah 91,53% (SD=1,837). Setelah dilakukan teknik clapping dan vibrasi pada pasien kritis, nilai rata-rata saturasi oksigen pasien naik menjadi 99,32% (SD=0,820). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fisioterapi dada menggunakan teknik clapping dan vibrasi

terhadap saturasi oksigen pasien kritis di ICU Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2023.

Hemoglobin memiliki peran krusial dalam transportasi oksigen, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengangkutan karbon dioksida (CO₂) dan kemampuan darah dalam menjaga keseimbangan pH. Semakin banyak oksigen yang mengalir ke kapiler paru, semakin banyak pula oksigen yang dapat diikat oleh hemoglobin (Hb) dan meningkatkan saturasi oksigen (SaO₂). Namun, ada beberapa faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi oksigenasi, yang membatasi pasokan oksigen yang dihirup oleh alveoli. Salah satu contohnya adalah penyumbatan saluran pernafasan, yang dapat mengakibatkan penurunan kadar oksigen di jaringan perifer. Penurunan oksigen di jaringan-jaringan tersebut dapat diindikasikan oleh penurunan saturasi oksigen yang terukur. Ketika kadar oksigen di jaringan perifer menurun, saturasi oksigen pun turut mengalami penurunan.

Peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penanganan masalah penurunan saturasi oksigen pada pasien pneumonia dengan terapi kombinasi Fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing*. Menurut penelitian yang dilakukan Ariyadi, 2024 bahwa peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat diutamakan dalam memberikan pelayanan keperawatan secara langsung, maupun tidak langsung kepada pasien. Perawat mempunyai peran pemberi asuhan keperawatan yang diharuskan sering memonitor saturasi oksigen pada pasien, minimal

setiap 5 jam sekali untuk mengetahui perkembangan saturasi oksigen pada pasien pneumonia, serta memberikan terapi komplementer secara komprehensif terutama Fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kombinasi fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap saturasi oksigen pasien pneumonia di RSUD Karsa Husada Batu Malang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh dua tujuan pada penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kombinasi fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap saturasi oksigen pasien pneumonia di RSUD Karsa Husada Batu Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat saturasi oksigen pasien pneumonia sebelum dan setelah diberikan kombinasi fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* pada kelompok intervensi di RSUD Karsa Husada Batu Malang.

- b. Mengidentifikasi tingkat saturasi oksigen pasien pneumonia sebelum dan setelah diberikan fisioterapi dada kelompok kontrol di RSUD Karsa Husada Batu Malang.
- c. Menganalisis pengaruh Kombinasi Fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap saturasi oksigen pasien pneumonia di RSUD Karsa Husada Batu Malang.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Didapatkan hasil teoritis mengenai pengaruh kombinasi fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap saturasi oksigen pasien pneumonia di RSUD Karsa Husada Batu Malang, yang dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam ilmu kesehatan khususnya keperawatan medikal bedah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi klien dan keluarga klien

Pasien dan keluarganya dapat memahami serta menerapkan teknik fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing*.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengkajian untuk mengevaluasi pelayanan dengan lebih cermat, khususnya terkait dengan permasalahan yang ada, sehingga

pelayanan bagi pasien pneumonia dapat diberikan dengan lebih tepat.

c. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelatihan, terutama dalam upaya meningkatkan saturasi oksigen melalui fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* pada pasien pneumonia.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelatihan, dalam meningkatkan saturasi oksigen melalui Kombinasi fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* pada pasien pneumonia.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, memberikan wawasan dan pengalaman nyata dalam upaya meningkatkan saturasi oksigen dengan fisioterapi dada dan terapi *Pursed Lips Breathing* pada pasien pneumonia.